

## ABSTRAK

Dewasa ini, profesi pekerjaan sosial dihadapkan pada tugas yang amat kompleks yang pada akhirnya memerlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang adaptif dan antisipatif dengan perubahan yang berkembang di masyarakat.. Dalam posisi seperti ini, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS), memiliki tugas dan fungsinya untuk melakukan pembinaan dan peningkatan profesionalisme pekerja sosial melalui penyelenggaraan diklat, yang salah satunya adalah Pelatihan Pejabat Fungsional Pekerja Sosial (PPFPS). Dalam konteks penelitian ini, dibatasi pada Pelatihan Pejabat Fungsional Pekerja Sosial Tingkat II.

Berangkat dari kerangka pemikiran tersebut, permasalahan yang dirumuskan adalah: "Bagaimana pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Pejabat Fungsional Pekerja Sosial Tingkat II di BBPPKS Bandung?". Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, mengingat sifat permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini bersifat alamiah dan berorientasi pada proses. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknis analisis induktif.

Beberapa temuan penelitian yang sekaligus merupakan jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi atau pendapat peserta terhadap Pelatihan Pejabat Fungsional Pekerja Sosial positif, dan terungkap pentingnya mengakomodasi permasalahan aktual dan kontekstual.
2. Analisis materi yang disampaikan dalam Pelatihan Pejabat Fungsional Pekerja Sosial, dapat dilihat dari sisi mekanisme perumusan materi pelatihan, dan upaya penggalian materi pelatihan. Perumusan materi diklat dilaksanakan melalui: (a) Analisis Kebutuhan Pelatihan (AKP), (b) merumuskan tujuan kurikuler, dan (c) melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala.
3. Tujuan diadakannya PPFPS Tingkat II adalah untuk meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia kesejahteraan sosial.
4. Kekuatan dan kelemahan yang terkandung dalam pelaksanaan PPFPS Tingkat II digali dari kondisi-kondisi intern, sedangkan peluang dan tantangan digali dari kondisi ekstern.
5. Strategi pengembangan sumber daya manusia kesejahteraan sosial melalui PPFPS Tingkat II, dapat dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) tahap perencanaan program diklat; (b) pemograman pengembangan pegawai (SDM); dan (c) implementasi program pengembangan sumber daya manusia. Masing-masing dari tahap kegiatan tersebut, dalam implementasinya memerlukan elaborasi atau operasionalisasi kegiatan secara spesifik.